

## BAB II

### Kajian Teori

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Analisis

Menurut Budiono (2005) dalam Wahyu Arini & Asista Asmila (2017:25) menjelaskan analisis merupakan “penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Sedangkan menurut Syaiful Rochman & Zainal Hartoyo (2018: 82) Analisis merupakan memecahkan kosep menjadi bagian-bagian penyusunnya dan mengidentifikasi hubungan masing-masing bagian-bagian satu terhadap hal lain, dan secara keseluruhan dengan struktur dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah Penguraian aktivitas berfikir suatu komponen-komponen kecil, agar dapat mengenal dan memahami tanda-tanda, hubungan masing-masing,dan fungsi setiap komponen itu sendiri.

## 2. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu. Menurut Ismail (2016:36) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Menurut Erika Ristiyani & Evi Sapinatul Bahriah (2016:22) Kesulitan Belajar Merupakan salah satu penghambat dalam keberhasilan belajar. Sedangkan menurut McQuillan (2010) dalam Marlina (2019:46) menyatakan seorang anak mengalami kesulitan belajar jika :

- 1) Pencapaian anak tidak sepadan antara tingkat kemampuan dengan usia pada satu atau lebih bidang akademik;
- 2) Adanya penyimpangan antara prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan intelektual yang sebenarnya pada satu atau lebih bidang berikut:
  - a) membaca;
  - b) menulis; dan

c) berhitung.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik atau siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran baik itu di bidang membaca, menulis, dan berhitung.

### **b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar**

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar dikelompokkan ke didalam dua bagian, yaitu :

#### **1. Factor Internal**

Menurut Ismail (2018 : 37) terdapat dua aspek yang mempengaruhi kegiatan kesulitan belajar.

**a.** Aspek Fisiologis : yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh, sehingga dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dimana factor fisiologis ini menyatakan seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan, atau memiliki cacat tubuh dan sebagainya.

**b.** Aspek Psikologis : selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa serta mempengaruhi kuantitas dan kualitas

perolehan dalam belajar kurang motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

## 1. Factor Eksternal

### a. Factor-faktor social

Menurut Ismail (2018:37) factor social yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan social sekolah seperti, para pendidik, keluarga, teman-teman sekelas, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Sebaiknya para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suritauladan yang baik, semangat ketika belajar, misalnya rajin membaca, rajin berdiskusi, sehingga dapat menjadi penyemangat pada peserta didik dalam mengajar. Selanjutnya yang termasuk masyarakat dan juga teman-teman sepermainan di sekitar peserta didik itu tinggal.

### b. Factor-faktor non-sosial

Selanjutnya factor non-sosial yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah gedung sekolah, letak rumah tempat tinggal, keluarga, alat-

alat belajar, media belajar yang kurang baik atau kurang lengkap, kondisi ruang belajar, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh pendidik dan dikuasai oleh peserta didik, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin dan keadaan cuaca yang digunakan peserta didik. Faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Ismail (2018:37).

Westwood (2004) dalam Marlina (2019:47) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh berikut:

- a. Pengajaran yang tidak sesuai;
- b. Kurikulum yang tidak relevan;
- c. Lingkungan kelas yang tidak kondusif;
- d. Kondisi social ekonomi yang kurang menguntungkan;
- e. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak;
- f. Kurangnya kehadiran anak di sekolah;
- g. Masalah kesehatan;
- h. Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua;
- i. Kurang percaya diri;

- j. Masalah emosial dan perilaku;
- k. Kecerdasan dibawah rata-rata;
- l. Gangguan sensoris; dan
- m. Kesulitan memproses informasi spesifik.

### c. Kesulitan Belajar Online

Utami & Cahyono (2020: 22-23) mengemukakan indikator kesulitan belajar terhadap sistem pendidikan e-learning yang terdiri dari tiga indikator diantaranya:

1. Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran online.
2. Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online.
3. Stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran online.

Di dalam penelitian ini untuk indikator kedua hanya berlaku bagi guru saat melakukan pembelajaran, menurut Mulyasa (2013: 139) dalam Rigianti, Henry Aditia (2020:300) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang

menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau peserta didik ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.

Mustakin (2020:8) mengemukakan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

1. Jaringan internet tidak stabil
2. Tugas terlalu banyak
3. Sulit focus
4. Pula kuota terbatas
5. Aplikasi yang rumit
6. Lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

#### **d. Kelebihan dan Kekurang Belajar Online**

Menurut Suhery,dkk (2020:130) ada beberapa kelebihan dan kekurangan belajar Online, diantaranya:

##### **1. Kelebihan**

- a. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui

fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
- c. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

## 2. Kekurangan

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar



- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer)

### 3. Media pembelajaran

#### a. Pengertian

Keberadaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar memberikan ruang tersendiri baik bagi guru maupun bagi siswa. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantaran’. Dalam

bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Arsyad (2003:3) “ media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Menurut Areif Sardiman, dkk. (Rohani, 2019:5)

“mengemukakan arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Sedangkan menurut Mustofa Abi Hamid, dkk (2020:3) media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

#### **b. Jenis-jenis media pembelajaran**

Penempatan jenis-jenis atau macam-macam media pembelajaran bergantung sudut pandang yang diterapkan atau digunakan. Macam-macam media menurut Haney dan Ullmer

(1981) (Miarso, 2007: 462) dalam Ibda (2017: 13) membagi dalam 3 kategori utama media pembelajaran yaitu:

1. Media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi, antara lain:
  1. Grafis, bahan cetak dan gambar diam

2. Media proyeksi diam
3. Media audio
4. Audio ditambah media visual diam
5. Gambar hidup

6. Televisi

7. Multimedia

2. Media objek yaitu media yang mengandung informasi, adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi.

Bisa berupa objek sebenarnya ( objek alami dan objek buatan) atau objek pengganti ( buatan manusia yang menyerupai benda yang sebenarnya)

3. Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.

Menurut Gagne (1970) (Sadiman, 2011:6) dalam Ibda (2017:15) menjelaskan media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu:

1. benda untuk didemostrasikan,
2. komunikasi lisan,
3. media cetak,
4. gambar diam,
5. gambar bergerak,

6. film bersuara,
7. dan mesin belajar.

### c. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah

memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien

Menurut Arif S. Sadiman (2012:17) secara umum media pembelajara mempunyai manfaat seperti berikut ini:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu daya indra, misalnya:
  - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model
  - b. Objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
  - c. Gerak yang terlalu lambar atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelaps atau high-speed photography
  - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

- e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
- f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Menurut Arsyad (2017:30-31) ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa

dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;

- a. objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
- b. objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
- c. kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
- d. objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
- e. kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
- f. peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu

lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru atau pengajar menyampaikan materi kepada siswa dan juga dapat untuk mengatasi masalah yang terjadi diantaranya ruang, waktu dan daya indera.

#### **d. Fungsi media pembelajaran**

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber menuju penerima. Menurut Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str (2018:95) Manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat penyampaian pelajaran agar pembelajaran lebih produktif dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Zoom Meeting

##### a. Pengetian

Zoom adalah aplikasi buatan Eric Yuan yang dirilis pada Januari 2013. Aplikasi Zoom dapat diakses melalui website, Windows, Os Mac, Linux, Android,dan iOS

Menurut Lucy Angelina & Dedi Rianto Rahadi (2020: 28) Zoom meeting adalah aplikasi yang menyediakan layanan konferensi atau meeting jarak jauh yang berkonsep screen sharing. Sedangkan menurut Danin Haqien & Aqilah Afiifadiyah Rahman



(2020:52) Zoom meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video.

#### **b. Fitur-fitur zoom**

Menurut Sary Sukawati (2020: 48) adapun fitur yang terdapat di

Zoom diantaranya:

1. Share materi
2. Komunikasi 2 arah atau Tanya jawab
3. Record atau merekam

Sedangkan menurut Ramaditia Dwiyanaputra, dkk (2021:64) beberapa fitur utama zoom, diantaranya :

1. Pertemuan one-on-one. Host dapat melakukan pertemuan hanya berdua atau pertemuan 1:1 (one-on-one) tanpa batas waktu penggunaan untuk akun gratis.
2. Pertemuan kelompok (grup). Untuk akun gratis, Host dapat mengundang peserta maksimum sebanyak 100 peserta dengan batas waktu 40 menit.

3. Sharing screen (berbagi layar). Peserta dengan pertemuan one-on-one atau kelompok besar dapat berbagi layar dengan peserta lain, sehingga peserta lain dapat melihat apa yang terlihat di layar monitor peserta yang melakukan share screen.

4. Fitur chat. Peserta dapatberkirim pesan antarpeserta meeting (pertemuan daring)baik ke semua peserta sekaligus ataupun secara pribadi ke salah satu peserta.
5. Fitur recording(merekam). Host dapat merekam pertemuan daring ke cloud atau ke penyimpanan lokal komputer pengguna.

**c. Kelebihan dan kekurangan zoom**

Menurut Lucy Angelina & Dedi Rianto Rahadi (2020:30) ada beberapa kelebihan dan kekurangan Zoom.

**1. Kelebihan Zoom**

- a) Kualitas video dan audio HD dengan menggunakan software ini, aplikasi zoom telah didukung dengan kualitas high definition atau yang sering disebut dengan HD. Selain itu, software zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar.
- b) Pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan memberi catatan secara bersama untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi di software zoom.
- c) Dalam hal keamanan, pengguna tidak perlu takut. Karena, aplikasi ini telah didukung dengan enkripsi end-to-end untuk semua rapat yang telah dijadwalkan melalui software

zoom. Selain itu, ada juga proteksi password untuk meningkatkan keamanan pengguna.

d) Rekaman dan transkripsi, pengguna juga dapat merekam pertemuan yang dilakukan dengan zoom dan

menyimpannya ke perangkat yang digunakan atau ke akun cloud yang sudah dibuat.

e) Fungsi adanya penjadwalan adalah untuk memulai rapat dengan tepat waktu. Selain itu, juga dapat memulai rapat dengan akun Gmail, outlook, dsb.

f) Obrolan grup atau chat dapat dilakukan dengan mudah. Dan riwayat percakapan mudah dicari, berbagi file dan arsip untuk disimpan.

## 2. Kekurangan zoom

a) Boros penggunaan data internet

Biasanya aplikasi yang menampilkan video menghabiskan lebih banyak kuota. Begitu juga Zoom Cloud Meeting, jangan heran jika paket internet anda turun drastic setelah mengadakan sesi video conference.

b) Tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia

Software Zoom Meeting ini menggunakan bahasa Inggris, jadi akan cukup menyulitkan untuk kalian yang belum paham bahasa Inggris. Namun itu bukan masalah besar

karena dengan Google Translate anda dapat memahamikalimat bahasa Inggris dengan baik.

c) Kurang aman, data rentan bocor

Fitur obrolan aplikasi zoom dapat digunakan untuk mencuri kata sandi dan mana pengguna-pengguna zoom di windows. Untuk melakukan ini, kirim diskusi yang berisi tautan URL. Inilah yang menyebabkan banyak akun Zoom diretas dan nama pengguna serta kata sandinya dijual di web gelap.

d) Harga mahal

Semua tampak luar biasa dengan Zoom. Jika tidak membutuhkan terlalu banyak fitur, dapat membeli paket dengan harga termurah. Harga paket dasar masuk akal, tetapi pada paket yang lebih tinggi harganya menjadi terlalu mahal, dan harga dengan mata uang dolar.

**B. Penelitian Relevan**

- a. Penelitian Tamara Putri Rafendi, dkk pada tahun 2020 dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian Berdasarkan pada analisis wawancara yang diperoleh maka bisa diambil kesimpulan bahwa Kesulitan belajar berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) siswa kelas IV

selama masa pandemi covid-19 sangat banyak dan beragam.

Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran daring ini diantaranya adalah fasilitas pendukung belajar seperti handphone pribadi masih kurang, keterbatasan nya mengakses internet, kuota

yang terbatas, penjelasan guru yang kurang maksimal, dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat pembelajaran daring ini berlangsung. Sebagian besar siswa kelas IV MI

Cibolang Kidul sudah memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) ini karena adanya virus covid-19 dan pembelajaran daring ini efektif untuk membantu pemutusan penyebaran virus covid-19 ini hanya saja siswa kebanyakan belum siap dan belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (daring) ini.

b. Penelitian Afnibar,dkk pada tahun 2020 dengan judul analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam kuliah online. Dari hasil penelitian Pengumpulan data dilakukan melalui media online

memanfaatkan 2 (dua) whatsApp group. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagian besar mahasiswa menyampaikan tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen, terbatasnya sumber belajar (seperti: buku-buku yang tidak tersedia), sulit berdiskusi dengan teman karena teman banyak yang tidak paham juga, tidak ada praktiknya untuk perkuliahan yang seharusnya praktik, waktu

yang terbatas diberi dosen untuk menyelesaikan tugas, banyak gangguan baik dari lingkungan belajar yang tidak kondusif maupun tugas lain yang diberikan orang tua. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan tidak punya handphone android, sehingga meminjam handphone orang tua atau kakak, dan sulitnya memperoleh akses internet.

**Tabel 2. 1**Perbandingan Penelitian

<b>Nama Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi Dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas Iv Selama Pandemi Covid-19	Sama-sama menganalisis kesulitan belajar saat proses pembelajaran daring	Pengumpulan data melalui penyebaran wawancara menggunakan media google form.
Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online	Sama-sama menganalisis kesulitan belajar saat proses pembelajaran daring	Pengumpulan data dilakukan melalui media online memanfaatkan 2 (dua) whatsapp group.